

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fasilitas Pelayanan Kesehatan merupakan suatu tempat yang digunakan untuk menyelenggarakan upaya pelayanan kesehatan, baik promotif, preventif, kuratif maupun rehabilitatif yang dilakukan oleh pemerintah, pemerintah daerah dan/atau masyarakat. Pusat Kesehatan Masyarakat yang selanjutnya disebut Puskesmas merupakan fasilitas pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan upaya kesehatan masyarakat dan upaya kesehatan perseorangan tingkat pertama, dengan lebih mengutamakan upaya promotif dan preventif di wilayah kerjanya (Permenkes RI No. 43 Tahun 2019 tentang Pusat Kesehatan Masyarakat). Puskesmas memiliki sistem informasi yaitu Sistem Informasi Puskesmas (SIMPUS) sebagai suatu tatanan yang menyediakan informasi untuk membantu proses pengambilan keputusan dalam melaksanakan manajemen Puskesmas dalam mencapai sasaran kegiatannya. Pencatatan merupakan serangkaian kegiatan untuk mendokumentasikan hasil pengamatan, pengukuran, dan/atau penghitungan pada setiap langkah upaya kesehatan yang dilaksanakan Puskesmas (Permenkes RI No. 31 Tahun 2019 tentang Sistem Informasi Puskesmas). RME sebagai salah satu komponen dalam SIMPUS dapat menghasilkan dokumentasi yang *auditable* dan *accountable* sehingga dapat mendukung koordinasi yang baik dan membuat semua unit dapat bekerja sesuai fungsi, tanggung jawab dan wewenangnya (Widayanti, 2023).

Puskesmas terdiri dari beberapa unit kerja, salah satunya unit kerja rekam medis. Rekam medis merupakan dokumen yang berisikan data identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien, sedangkan rekam medis elektronik merupakan rekam medis yang dibuat dengan menggunakan sistem elektronik yang diperuntukkan bagi penyelenggaraan Rekam Medis (Permenkes RI No. 24 Tahun 2022 tentang Rekam Medis). Rekam Medis Elektronik (RME) merupakan sebuah sistem yang menggantikan rekam medis konvensional yang menggunakan kertas dengan versi digital. Penggunaan RME di FKTP memberikan banyak manfaat, termasuk efisiensi dalam pengelolaan data pasien, akses yang mudah terhadap informasi medis, dan kemampuan untuk berbagi data secara *real-time* antar profesional kesehatan (Sulistyo et al., 2020).

Pencatatan data merupakan salah satu unsur yang penting bagi rekam medis, karena semua data yang masuk ke dalam rekam medis berada pada tahap pendokumentasian. Kualitas data yang masuk akan berpengaruh kepada informasi yang dihasilkan. Inputan data yang baik akan menghasilkan informasi serta pengetahuan yang baik, sehingga dapat memberikan manfaat bagi perkembangan sistem pelayanan kesehatan (Maryati, 2021). RME merupakan setiap catatan, pernyataan maupun interpretasi yang dibuat oleh dokter dan tenaga kesehatan lainnya dalam rangka diagnosis dan penanganan pasien yang dimasukkan dan disimpan dalam bentuk penyimpanan elektronik (digital) melalui sistem komputerisasi (Risdiyanti & Wijayanti, 2019). RME merupakan sebuah perangkat teknologi informasi yang digunakan untuk

mengumpulkan, menyimpan, mengolah serta mengakses data. Data tersebut disimpan dalam bentuk rekam medis pasien dan disimpan pada sistem manajemen berbasis data yang menghimpun berbagai data medis. Rekam medis elektronik merupakan sebuah aplikasi penyimpanan data klinis, sebagai sistem pendukung keputusan klinis, standarisasi istilah medis, *entry* data terkomputerisasi, serta dokumentasi medis (Rosalinda et al., 2021).

Penerapan sistem informasi kesehatan dan pengembangan RME ini memberikan perubahan yang luar biasa bagi pasien, dokter, dan pelayanan kesehatan lainnya serta institusi kesehatan baik di Indonesia ataupun di luar negeri. Implementasi Rekam medis elektronik ini dimaksudkan untuk mempermudah pelayanan kesehatan dan diharapkan memiliki efek yang positif pada perawatan dan tindakan yang diberikan kepada pasien (Rosalinda et al., 2021). RME digunakan untuk mencatat data demografi, riwayat penyakit, pengobatan, tindakan, hingga pembayaran pada bagian pendaftaran, poliklinik, unit penunjang. Saat ini, RME masih dalam tahap pengembangan agar sesuai dengan kebutuhan dan harapan pengguna. Pengguna merupakan aspek penting untuk mewujudkan RME yang ideal (Andriani et al., 2017).

Pemanfaatan Rekam Medis Elektronik (RME) diharapkan dapat meningkatkan dan memperkuat manfaat rekam medis. Pemanfaatan RME terutama adalah untuk kepentingan pelayanan terhadap pasien, meliputi pelayanan klinis maupun administratif. Informasi yang dihasilkan dari RME juga bermanfaat untuk pendidikan, penyusunan regulasi, penelitian, pengelolaan kesehatan komunitas, penunjang kebijakan, dan untuk menunjang

layanan kesehatan rujukan (Rosalinda et al., 2021). Peraturan terbaru mengenai keabsahan RME sebagai bukti hukum menawarkan harapan perkembangan RME di Indonesia dan didukung Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan seluruh fasilitas pelayanan kesehatan untuk menerapkan RME paling lambat pada tanggal 31 Desember 2023.

Permenkes RI Nomor 24 Tahun 2022 yang mewajibkan penerapan rekam medis elektronik dan dilandasi peraturan dari Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta yang mewajibkan seluruh puskesmas di wilayah Kota Yogyakarta untuk menggunakan Rekam Medis Elektronik (RME) paling lambat tanggal 1 Oktober 2023 membuat seluruh puskesmas di wilayah Kota Yogyakarta harus menerapkan RME, termasuk Puskesmas Wirobrajan. Puskesmas Wirobrajan telah menggunakan RME sejak bulan September 2023. Hal tersebut diketahui berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada tanggal 23 Oktober 2023. Banyak hal yang perlu dipersiapkan sehingga memerlukan proses secara bertahap dan perlu adanya adaptasi untuk penggunaan RME. Dengan penggunaan RME proses pelayanan menjadi lebih cepat dan efisien. RME membantu petugas mengoptimalkan alur kerja sehingga pengelolaan data menjadi lebih mudah dan pelayanan kepada pasien menjadi lebih baik karena data dan informasi yang terintegrasi pada setiap unit di Puskesmas.

Penerapan RME ini menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan mutu pelayanan. Namun, dalam pelaksanaannya masih terdapat permasalahan seperti *user* yang belum terbiasa dengan penggunaan RME dan tampilan sistem yang terlalu kompleks, sehingga dapat menghambat dan memperlambat dalam

proses pelayanan kepada pasien yang menyebabkan pelayanan menjadi kurang efektif dan efisien. Penggunaan RME tidak terlepas dari seorang *user* yang mengoperasikan sistem informasi tersebut. Sejauh ini Puskesmas Wirobrajan belum pernah melakukan evaluasi terkait penggunaan RME. Perlu dilakukan evaluasi untuk mengetahui gambaran penggunaan RME di Puskesmas Wirobrajan dan untuk menemukan solusi dari permasalahan yang ada.

Salah satu metode evaluasi untuk mengetahui seberapa besar tingkat penerimaan pengguna dalam penggunaan teknologi RME yaitu dengan menggunakan metode *Technology Acceptance Model* (TAM). Konsep *Technology Acceptance Model* (TAM) yang sudah dikembangkan oleh Davis merupakan sebuah teori yang dapat digunakan untuk menjelaskan mengenai faktor-faktor yang dapat berpengaruh diterimanya suatu sistem serta mendeskripsikan bagaimana suatu sistem dapat diterima oleh pengguna dan digunakan oleh pengguna sistem dalam mendukung kegiatan sehari-harinya atau pekerjaannya. Model TAM banyak digunakan untuk membantu menjelaskan dan memprediksi respon pengguna terhadap adanya sistem teknologi (Setyawati, 2020).

Puskesmas Wirobrajan sebagai fasilitas kesehatan tingkat pertama dan merupakan salah satu dari fasilitas pelayanan kesehatan yang menyediakan pelayanan kepada pasien yang dilandasi oleh Peraturan Menteri Kesehatan RI Nomor 24 Tahun 2022 wajib menerapkan rekam medis elektronik agar data yang diperoleh menjadi lebih optimal, terintegrasi dengan tujuan mempermudah dan mempercepat pelayanan. Periode waktu evaluasi

penggunaan RME ini dimulai dari sejak diterapkannya RME pada bulan September 2023 sampai dengan peneliti melakukan penelitian yaitu bulan Januari 2024. Hal tersebut yang menjadi latar belakang peneliti untuk mengetahui gambaran penggunaan rekam medis elektronik di Puskesmas Wirobrajan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan studi pendahuluan melalui metode wawancara dengan petugas rekam medis di Puskesmas Wirobrajan pada bulan Oktober 2023 dan ditambah dengan studi literatur jurnal maka rumusan masalah penelitian ini “Bagaimana Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wirobrajan?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengevaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wirobrajan.

2. Tujuan Khusus :

a. Mengevaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek kegunaan (*Perceived Usefulness*) di Puskesmas Wirobrajan.

b. Mengevaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek kemudahan (*Perceived Ease of Use*) di Puskesmas Wirobrajan.

- c. Mengevaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek sikap (*Attitude Toward Using*) di Puskesmas Wirobrajan.
- d. Mengevaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek minat (*Behavioral Intention to Use*) di Puskesmas Wirobrajan.
- e. Mengevaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) berdasarkan aspek penggunaan (*Actual System Usage*) di Puskesmas Wirobrajan.
- f. Mengetahui tingkat kepuasan penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Wirobrajan.

D. Ruang Lingkup

1. Ruang Lingkup Waktu

Penelitian ini dilakukan pada bulan Januari – Maret 2024.

2. Ruang Lingkup Tempat

Penelitian ini bertempat di Puskesmas Wirobrajan yang beralamat di Jl. Bugisan WB III/437, Kelurahan Patangpuluhan, Kecamatan Wirobrajan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

3. Ruang Lingkup Materi

Lingkup materi pada penelitian ini adalah evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wirobrajan menggunakan metode *Technology Acceptance Model (TAM)*.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Menambah pengetahuan dan wawasan terkait rekam medis, khususnya dalam hal evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

2. Manfaat Praktis :

a. Bagi Institusi Pendidikan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai acuan dan bahan referensi bagi pendidikan serta informasi yang berguna bagi mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan, maupun bidang lainnya.

b. Bagi Mahasiswa Rekam Medis dan Informasi Kesehatan

Dapat menambah wawasan dan referensi mengenai evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

c. Bagi Peneliti

Sebagai sarana untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang didapat selama melakukan studi di bangku kuliah serta menambah wawasan dan ilmu peneliti tentang evaluasi penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME).

d. Bagi Puskesmas Wirobrajan Kota Yogyakarta

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi terkait penggunaan Rekam Medis Elektronik (RME) di Puskesmas Wirobrajan dan bahan pertimbangan dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kesehatan.

F. Keaslian Penelitian

Penelitian mengenai Evaluasi Penggunaan Rekam Medis Elektronik di Puskesmas Wirobrajan belum pernah dilakukan sebelumnya, sehingga penelitian menggunakan beberapa referensi penelitian yang hampir serupa pernah dilakukan, antara lain:

Tabel 1. Keaslian Penelitian

No.	Judul/Penulis	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
1.	Revi Rosalinda (2021), Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik Rawat Jalan di Rumah Sakit Umum X Bandung Tahun 2021.	Metode penelitian yang digunakan adalah analisis kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Identifikasi masalah menggunakan metode TAM (<i>Technology Acceptance Model</i>) dengan mengkaji tiga aspek yaitu aspek kegunaan, aspek kemudahan penggunaan, dan aspek minat perilaku.	Beberapa hasil penelitian menunjukkan bahwa Rumah Sakit Umum Daerah X Bandung belum sepenuhnya maksimal dalam mengimplementasi penggunaan rekam medis elektronik. Masih terdapat beberapa permasalahan dan kekurangan yaitu sarana & prasarana yang belum memadai, belum adanya staf atau tim khusus yang menangani masalah pelaksanaan rekam medis elektronik, serta belum adanya kebijakan tertulis dan SOP yang tetap.	Persamaan : Sama-sama menggunakan metode TAM untuk mengevaluasi penggunaan rekam medis elektronik. Perbedaan : Pada penelitian Revi mengkaji 3 aspek pada penelitiannya, sedangkan penulis mengkaji 5 aspek berdasarkan metode TAM.
2.	Rahayu, Flourensia & Setyohadi, Djoko & Palyama, David. (2017), Analisis Penerimaan <i>E-Learning</i> Menggunakan <i>Technology Accep-</i>	Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif dapat dilakukan secara kuantitatif sehingga selanjutnya akan dilakukan analisis statistik. Pengumpulan data dilakukan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap persepsi manfaat, dan sikap penggunaan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila pengguna <i>e-learning</i> merasa bahwa sistem tersebut mudah digunakan maka akan	Persamaan : Sama-sama menggunakan metode TAM serta metode pengumpulan data dengan kuesioner menggunakan skala likert. Perbedaan : Rahayu dkk meneliti

No.	Judul/Penulis	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
	<i>tance Model</i> (TAM) (Studi Kasus: Universitas Atma Jaya Yogyakarta).	dengan metode kuesioner tertutup yang akan diisi oleh mahasiswa pengguna sistem elearning. Penetapan skala pengukuran jawaban pada kuesioner menggunakan skala Likert yang merupakan skala yang biasa digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang.	memberikan manfaat bagi mahasiswa dan mempengaruhi penerimaan terhadap <i>e-learning</i> tersebut.	penerimaan <i>e-learning</i> , sedangkan penulis meneliti rekam medis elektronik.
3.	Wahyu Wijaya Widiyanto (2023), Analisis Penerapan Rekam Medis Elektronik di FKTP Menggunakan Metode <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM).	Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling. Alasan menggunakan teknik <i>purposive sampling</i> ini karena sesuai untuk digunakan untuk penelitian kuantitatif, atau penelitian-penelitian yang tidak melakukan generalisasi. Data dari sampel atau responden didapatkan dari instrument kuesioner, dengan menggunakan skala likert yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang.	Hasil pengujian hipotesis ditunjukkan dengan nilai standar yang menunjukkan bahwa hipotesis diterima, yaitu nilai t-hitung lebih besar daripada nilai t-tabel. Variabel Kemudahan Penggunaan Persepsi (PeoU) memiliki hubungan yang positif dan signifikan dengan Variabel Kemudahan Penggunaan Persepsi (PU). Variabel Kemudahan Penggunaan Persepsi (PU) atau manfaat penggunaan sistem informasi berdampak positif pada Variabel Niat Penggunaan (ITU).	Persamaan : Sama-sama meneliti penggunaan rekam medis elektronik di FKTP menggunakan metode TAM. Perbedaan : Pada penelitian Wahyu menggunakan <i>Structural Equation Model</i> (SEM) untuk menguji hubungan antar variabel pada sebuah model penelitian, sedangkan penulis tidak menggunakan SEM.

No.	Judul/Penulis	Jenis Penelitian	Hasil	Persamaan/Perbedaan
4.	Andhy Sulisty (2020), Analisis Penerapan Sistem Informasi Rekam Medis Elektronik dengan <i>Technology Acceptance Model 2</i> (TAM 2) di Puskesmas.	Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif analitik. Penelitian ini menggunakan rancangan <i>cross sectional</i> pada saat pengumpulan data antara variabel bebas dan variabel terikat diambil pada waktu yang sama dengan menggunakan kuesioner.	Hasil pengumpulan data berupa skor total dari masing-masing item jawaban pada kuesioner variable kemudahan dari 30 responden dibandingkan dengan kriterium atau skor ideal. Tingkat persetujuan responden di Puskesmas Gamping I sebesar 87%. Pengguna sistem informasi rekam medis elektronik memudahkan pengguna untuk menyelesaikan pekerjaannya. Berdasarkan hasil perhitungan tingkat persetujuan terhadap pengguna sistem informasi rekam medis elektronik mencapai 87%.	Persamaan : Teknik pengumpulan data menggunakan observasi dan kuesioner. Perbedaan : Pada penelitian Andhy menggunakan metode TAM 2 yang merupakan modifikasi dari metode TAM sehingga variabel yang diteliti berbeda dengan milik penulis.
5.	Intansari (2023), Evaluasi Penerapan Rekam Medis Elektronik dengan Pendekatan <i>Technology Acceptance Model</i> di Rumah Sakit X di Kota Surabaya.	Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i> , dengan desain penelitian tersebut diharapkan mampu mendeskripsikan pengaruh variabel dependen terhadap variabel independen, variabel dependen dalam penelitian ini adalah persepsi kemudahan pengguna dan persepsi kemanfaatan sistem yang mampu mempengaruhi variabel independent yaitu sikap pengguna terhadap EMR.	Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang penerapan rekam medis elektronik yang dilakukan di rumah sakit X dapat disimpulkan yaitu Keyakinan bahwa EMR dapat digunakan dengan mudah berpengaruh positif dan signifikan terhadap keyakinan bahwa EMR dapat memberikan manfaat dalam performa kinerja dan produktivitas kinerja, tingkat kemudahan suatu sistem informasi mendorong penggunaan sistem informasi secara terus menerus karena dapat memberikan kemudahan dan mempercepat pekerjaan.	Persamaan : Sama-sama mengevaluasi penggunaan rekam medis elektronik menggunakan metode TAM dengan desain penelitian kuantitatif. Perbedaan : Pada penelitian Intansari, menguji hubungan antar variabel menggunakan Korelasi Bivariat, sedangkan penulis meneliti tingkat kepuasan pengguna dalam menggunakan RME.

